

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Investasi Syariah

a. Pengertian Investasi Syariah

Istilah investasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *investire* (memakai), sedangkan dalam bahasa Inggris disebut dengan *investment*. Para ahli memiliki pandangan yang berbeda mengenai investasi. Fitzgerald dalam Salim mengartikan investasi adalah :

“aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber (dana yang dipakai untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang, dan dengan barang modal akan dihasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang”.

Dalam definisi ini investasi dikonstruksikan sebagai sebuah kegiatan untuk penarikan sumber dana yang digunakan untuk pembelian barang modal dan barang modal itu akan dihasilkan produk baru.

Definisi lain dikemukakan oleh Kamaruddin Ahmad dalam Salim, ia mengartikan investasi adalah :

“menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut”

Dari definisi ini, investasi difokuskan pada penempatan uang atau dana. Tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan. Ini erat kaitannya dengan penanaman investasi di bidang pasar modal.¹

Dalam sistem ekonomi konvensional, seseorang melakukan investasi dengan motif yang berbeda-beda, diantaranya untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, menabung agar mendapat pengembalian yang besar, merencanakan pensiun, untuk berspekulasi dan lain-

¹ Salim HS., dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008), 31-32.

lain. Dalam makna yang sama, Sumantoro dalam Muhamad Nafik menyebutkan tiga hal utama dalam yang mendorong seseorang melakukan investasi, yaitu mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang, menghindari kemerosotan harta akibat inflasi, dan untuk memanfaatkan kemudahan ekonomi yang diberikan pemerintah.

Kemudian, jika kita berbicara tentang investasi syariah, ada hal lain yang turut berperan dalam investasi. Investasi syariah tidak melulu membicarakan persoalan duniawi sebagaimana yang dikemukakan para ekonom sekuler. Ada unsur lain yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu investasi di masa depan, yaitu ketentuan dan kehendak Allah SWT.² Sehingga dapat diartikan investasi syariah adalah menanamkan keuntungan yang halal di masa mendatang, atau bisa dikatakan bahwa investasi syariah adalah investasi berbasis syariah yang menggunakan instrumen Islam dalam pelaksanaannya.

Dalam investasi syariah yang menentukan berhasil tidaknya suatu investasi di masa mendatang adalah Allah SWT, Islam memadukan antara dimensi dunia dan akhirat. Setelah kehidupan dunia yang fana, ada kehidupan akhirat yang abadi. Setiap muslim harus berupaya meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kehidupan dunia hanyalah sarana dan masa yang harus dilewati untuk mencapai kehidupan yang kekal di akhirat.

Islam mengajarkan bahwa semua perbuatan manusia yang bersifat vertikal (hubungan manusia dengan Allah) maupun horizontal (hubungan manusia dengan manusia) merupakan investasi yang akan dinikmati di dunia dan di akhirat. Karena perbuatan manusia dipandang sebagai investasi, maka hasilnya akan ada yang beruntung dan ada yang rugi.

² Muhamad Nafik, *Bursa Efek & Investasi Syariah* (Jakarta : PT Serambi Ilmu, 2009), 68.

Islam memerintahkan umatnya untuk meraih kesuksesan dan berupaya meningkatkan hasil investasi. Islam memerintahkan umatnya untuk meninggalkan investasi yang tidak menguntungkan sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat At-Taubah ayat 105 sebagai berikut :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
 تَعْمَلُونَ

Artinya : “ Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga dengan Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. At-Taubah : 105).³

b. Prinsip-prinsip Investasi Syariah

Prinsip syariah dalam berinvestasi dan pembiayaan keuangan pada dasarnya sama dengan kegiatan usaha lainnya, yaitu prinsip kehalalan dan keadilan. Secara umum prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Transaksi dilakukan atas harta yang memberikan nilai manfaat dan menghindari setiap transaksi yang zalim.
- 2) Uang sebagai alat pertukaran, bukan komoditas perdagangan di mana fungsinya adalah sebagai alat pertukaran nilai yang menggambarkan daya beli suatu barang atau harta.

³Alquran, At-Taubah ayat 105, *Al-Qur'an Perkata Warna Ar-Riyadh* (Bandung : Departemen Agama RI, Tim Asatiz Al-Qur'an Codoba, 2017), 203.

- 3) Setiap transaksi harus transparan, tidak menimbulkan kerugian atau unsur penipuan di salah satu pihak baik secara sengaja maupun tidak sengaja.
- 4) Risiko yang mungkin timbul harus dikelola sehingga tidak menimbulkan risiko yang besar atau melebihi kemampuan menanggung risiko.
- 5) Dalam Islam setiap transaksi yang mengharapkan hasil harus bersedia menanggung risiko.
- 6) Manajemen yang diterapkan adalah manajemen islami yang tidak mengandung unsur spekulatif dan menghormati hak asasi manusia serta menjaga lestariannya lingkungan hidup.⁴

Islam sebagai aturan hidup yang mengatur seluruh sisi kehidupan umat manusia, menawarkan berbagai cara dan kiat untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan norma dan aturan Allah SWT. Dalam berinvestasipun Allah SWT dan Rasul-Nya memberikan petunjuk dan rambu-rambu pokok yang sebaiknya diikuti oleh setiap muslim yang beriman diantaranya yaitu :

- 1) Terbebas dari unsur riba
- 2) Terhindar dari unsur *gharar*
- 3) Terhindar dari unsur judi
- 4) Terhindar dari unsur haram
- 5) Terhindar dari unsur *syubhat*.⁵

c. Landasan Normatif Investasi Syariah

Adapun landasan normatif etika Islami dalam bisnis dan investasi syariah meliputi :

- 1) Tauhid

Dalam konteks etika Islam, tauhid bisa dimaknai sebagai kepercayaan penuh dan murni terhadap kesesaan Allah SWT. Kepercayaan ini

⁴ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis* (Jakarta : Kencana, 2010), 191-192.

⁵ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis*, 196.

menyebabkan manusia mayakini bahwa semuanya adalah milik Allah SWT yang nantinya akan mempengaruhi bagaimana harus menyeimbangkan kebutuhan material dan spiritual.

- 2) Keadilan dan kesejajaran
Meski Islam tidak melarang kepemilikan oleh individu, keadilan dalam pembagian manfaat kepada pihak yang terlibat dalam aktivitas ekonomi juga harus tetap ada.
- 3) Kehendak bebas
Kebebasan yang diberikan kepada setiap manusia sifatnya juga sangat relatif karena kebebasan mutlak adalah hak dan milik Allah SWT semata. Dengan begitu, prinsip kebebasan individu juga harus tetap dilandasi dan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.
- 4) Pertanggung jawaban
Landasan pertanggung jawaban berarti bahwa segala sesuatu yang dilakukan manusia harus dipertanggung jawabkan terhadap Tuhan, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.⁶

2. Pasar Modal Syariah

a. Pengertian Pasar Modal Syariah

Secara etimologis, untuk istilah pasar digunakan kata bursa, *exchange*, dan *market*. Adapun untuk istilah modal sering digunakan kata efek, *securities*, dan *stock*. Menurut Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, yang dimaksud dengan pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang

⁶ Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah* (Jakarta : Mediakita, 2011), 24-25.

diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.⁷

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya, terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan, dan cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan oleh syariah ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI melalui fatwa.

Jadi dapat dikatakan pasar modal merupakan salah satu alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan sekaligus sebagai sarana investasi bagi para pemodal. Implementasi dari hal tersebut adalah perusahaan dapat memperoleh pendanaan melalui penerbitan efek yang bersifat ekuitas atau surat utang. Pada sisi lain pemodal juga dapat melakukan investasi di pasar modal dengan membeli efek-efek tersebut.

Secara umum kegiatan pasar modal syariah tidak memiliki perbedaan pasar modal konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus pasar modal syariah yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

b. Instrumen Pasar Modal Syariah

1) Saham syariah

Saham syariah diartikan sebagai bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. Secara umum berinvestasi di saham syariah adalah hak

⁷ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoretis dan Praktis* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), 344.

memperoleh deviden dan *capital gain*. Sedangkan risikonya yaitu risiko tidak ada pembagian deviden, risiko *capital loss*, risiko likuidasi dan risiko saham *delisting* (dihapus) dari bursa.⁸

- 2) Obligasi syariah (sukuk)
Istilah sukuk berasal dari bentuk jamak dari bahasa Arab 'sak' atau sertifikat. Secara singkat AAOIFI mendefinisikan sukuk sebagai sertifikat bernilai sama yang merupakan bukti kepemilikan yang tidak dibagikan atas suatu aset, hak manfaat, dan jasa-jasa atau kepemilikan atas proyek atau kegiatan investasi tertentu.⁹
- 3) Surat berharga syariah Negara (SBSN)
SBSN adalah surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap aset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing.¹⁰
- 4) Reksa dana syariah
Reksa dana syariah adalah reksa dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariat Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta dan manajer investasi sebagai wakil pemilik harta, maupun antara manajer investasi sebagai wakil pemilik harta dengan pengguna dana.
- 5) Warran syariah
Produk derivatif yang dinilai sesuai dengan kriteria DSN adalah warran. Berdasarkan fatwa pengalihan saham dengan imbalan (warran), seorang pemegang saham diperbolehkan untuk

⁸ Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*, 126-127.

⁹ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, 265

¹⁰ M. Nur Riyanto, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, 433.

mengalihkan kepemilikan sahamnya kepada orang lain dengan mendapat imbalan.¹¹

3. Tingkat Pengetahuan Investasi Syariah

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indra. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indra atau akalannya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.¹²

Definisi dari pengetahuan menurut Anas, adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali kejadian-kejadian yang sudah pernah dialami, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.¹³ Menurut Winkel pengetahuan itu mencakup ingatan akan hal atau peristiwa yang pernah terjadi, dipelajari, disimpan dalam ingatan dan digali pada saat dibutuhkan.¹⁴

Menurut Asriwati dan Irawati pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu.¹⁵ Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka.

b. Tingkatan Pengetahuan

Tingkatan pengetahuan di dalam domain kognitif mencakup 6 tingkatan, yaitu :

- 1) Tahu (*know*), tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

441. ¹¹ M. Nur Riyanto, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*,

169. ¹² Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2010),

¹³ Anas, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), 50.

274 ¹⁴ Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta : Media Abadi, 2004),

¹⁵ Asriwati dan Irawati, *Buku Ajar Antropologi Kesehatan dalam Keperawatan* (Yogyakarta : Deepublish, 2019), 147.

Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

- 2) Memahami (*comprehension*), memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan suatu materi tersebut secara benar.
- 3) Aplikasi (*application*) atau penerapan, penerapan yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi nyata atau dapat menggunakan hukum-hukum, rumus, metode dalam situasi nyata.¹⁶
- 4) Analisis (*analysis*), analisis artinya adalah kemampuan untuk menguraikan objek ke dalam bagian-bagian lebih kecil, tetapi masih di dalam suatu struktur objek tersebut dan masih terkait satu sama lain.
- 5) Sintesis (*synthesis*), sintesis yaitu suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Ukuran kemampuan adalah ia dapat menyusun, meringkaskan, merencanakan dan menyesuaikan suatu teori atau rumusan yang telah ada.¹⁷

c. Tingkat Pengetahuan tentang Investasi Syariah

Tingkat pengetahuan tentang investasi syariah adalah pemahaman yang harus dimiliki seseorang (investor) mengenai berbagai aspek tentang investasi syariah. Pengetahuan akan hal investasi ini memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan

¹⁶ Asriwati dan Irawati, *Buku Ajar Antropologi Kesehatan dalam Keperawatan*, 147

¹⁷ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan* ed. Monica Ester (Jakarta : Buku Kedokteran EGC, 2002), 26-27.

berinvestasi, karena pengetahuan merupakan dasar pembentukan sebuah kekuatan bagi seseorang untuk mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Halim bahwa untuk melakukan investasi di pasar modal, diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli.¹⁸

Dilansir dari Logikabisnis.com dalam Rizki mengenai perihal-perihal yang harus di pahami dan dipertimbangkan seseorang sebelum berinvestasi diantaranya yakni memahami cara kerja dan tujuan bisnis/investasi, memahami risiko dan *return* yang diperoleh, mempelajari tentang bisnis perusahaan tempat berinvestasi, memilih perusahaan yang memiliki fundamental bisnis yang kuat, jangka waktu berinvestasi, mengalokasikan portofolio secara efisien, mempelajari tentang analisis saham baik teknikal maupun fundamental, bersikap tidak terlalu agresif sehingga perlu adanya defensif, disiplin dan jangan serakah.¹⁹

Menurut Fikri dalam Dahlan Malik berinvestasi pada level *basic* para investor harus mengenal istilah-istilah dalam pasar modal seperti saham, obligasi, reksadana dan sebagainya. Kemudian di level *intermediate* dituntut untuk pengetahuan tentang analisis teknikal dan fundamental saham yang mana juga dilakukan simulasi perdagangan dalam bursa efek sehingga lebih teknis mengetahui perdagangan saham di bursa efek, dan di level *advance* investor sudah memiliki rekening efek yang langsung bergerak

¹⁸Aminatun Nisa dan Luki Zulaika, "Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal," *Jurnal PETA* 2, no. 2 (2017): 26.

¹⁹Rizki Chaerul Pajar, "Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa FE UNY," (skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 24.

dalam pasar modal syariah, obligasi, dan perkembangan pasar.²⁰

Adapun indikator untuk mengukur variabel pengetahuan investasi menurut Kusmawati adalah:

- 1) Pengetahuan tentang tujuan investasi
- 2) Pengetahuan tingkat risiko investasi
- 3) Pengetahuan tingkat pengembalian (*return*) investasi
- 4) Pengetahuan hubungan antara risiko dengan tingkat pengembalian (*return*)
- 5) Pengetahuan tentang instrumen investasi di pasar modal
- 6) Pengetahuan umum tentang investasi di pasar modal.²¹

4. Persepsi *Return* Investasi Syariah

a. Pengertian Persepsi

Menurut Hasan Ali, persepsi adalah merupakan proses individu (konsumen) memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasikan (memaknai) masukan-masukan informasi yang dapat menciptakan gambaran objek yang memiliki kebenaran subyektif (bersifat personal), memiliki arti tertentu, dapat dirasakan melalui perhatian, baik secara selektif, distorsi maupun retensi.²² Duncan dalam Miftah Thoha mengatakan persepsi dapat dirumuskan dengan pelbagai cara, tetapi dalam ilmu perilaku khususnya psikologi, istilah ini dipergunakan untuk mengartikan

²⁰ Ahmad Dahlan Malik, "Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah melalui Bursa Galeri Investasi UISI," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2017) :73-74.

²¹ Kusmawati, "Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia sebagai Variabel Moderat," *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)* 1, no.2 (2011) : 110.

²²Hasan Ali, *Marketing* (Yogyakarta : Media Pressindo, 2009), 142.

perbuatan yang lebih dari sekedar mendengarkan, melihat atau merasakan sesuatu.²³

Persepsi menurut Bimo Walgito, merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan melalui proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.²⁴

b. Pengertian *Return*

Return dalam bahasa sehari-hari disebut dengan tingkat keuntungan atau kembalian modal.²⁵ *Return* juga dapat diartikan sebagai tingkat keuntungan yang diperoleh atau diharapkan dari suatu investasi dalam periode waktu tertentu yang akan diperoleh dimasa yang datang.²⁶

Adapun menurut Hartono *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi.²⁷ Sedangkan Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi mendefinisikan *return* sebagai keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi.²⁸

²³Miftah Thoah, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), 141-143.

²⁴Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta : Andi Offset, 2002), 69.

²⁵Muhamad, *Dasar-dasar Keuangan Islami* (Yogyakarta : Ekosina, 2004), 118.

²⁶Siti Nur Zahroh, "Analisa Risiko dan Keuntungan Investasi Saham Batu Bara di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2010-2014)," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13, no. 1 (2015) : 45.

²⁷Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* Edisi Kesebelas (Yogyakarta : BPF, 2017), 283.

²⁸Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Tanya Jawab* (Bandung : Alfabeta, 2009), 151.

Menurut R.J. Shook dalam bukunya Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi, *return* merupakan laba investasi, baik melalui bunga ataupun deviden. Ada beberapa pengertian *return* yang umum dipakai dalam dunia investasi di antaranya adalah :

- 1) *Return on equity*, atau imbal jasa atas ekuitas merupakan pendapatan bersih dibagi ekuitas pemegang saham.
- 2) *Return on investment*, atau imbal hasil atas investasi merupakan membagi pendapatan sebelum pajak terhadap investasi untuk memperoleh angka yang mencerminkan hubungan antara investasi dan laba.
- 3) *Return on network*, atau imbal hasil atas kekayaan bersih, yaitu dimana pemegang saham dapat menentukan imbal hasilnya dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan kekayaan bersihnya.
- 4) *Return on Sales* atau imbal hasil atas penjualan, yaitu untuk menentukan efisiensi operasi perusahaan dengan membandingkan persentase penjualan bersih yang mencerminkan laba sebelum pajak dengan variabel yang sama dari periode sebelumnya.
- 5) *Expected return* atau *return* ekspektasi, merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang
- 6) *Total return* atau *return* total, merupakan keseluruhan dari investasi dalam suatu periode tertentu.²⁹

Dalam konteks manajemen investasi, pengembalian (*return*) merupakan imbalan yang yang diperoleh dari investasi. Menurut Hartono *return* dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

²⁹ Moeljadi, *Great Cash Management Great Profit* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2015), 101-102.

- 1) *Return* realisasian (*realized return*)
Yaitu *return* yang telah terjadi. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasian atau *return* histori ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasian dan risiko dimasa datang.
- 2) *Return* ekspektasian (*Expected return*)
Yaitu *return* diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasian yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi.³⁰

c. Persepsi Mahasiswa tentang *Return* Investasi Syariah

Persepsi merupakan salah satu sektor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Perubahan-perubahan perilaku dalam diri seseorang dapat dilihat diketahui melalui persepsi. Sedangkan *return* dalam bahasa sehari-hari, disebut dengan tingkat keuntungan atau kembalian modal.³¹ Maksudnya yaitu keuntungan yang diharapkan oleh seseorang investor terhadap sejumlah dana yang diinvestasikannya.

Pada dasarnya *return* dari investasi syariah dengan *return* investasi konvensional tidaklah sama. Jika pada investasi konvensional dalam hal mencari *return* berasaskan bunga, maka dalam investasi syariah menggunakan asas bagi hasil dalam mencari *return*. Hal ini sesuai dengan Pasal 3 Fatwa DSNMUI No 40 Tahun 2003.³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang *return* investasi syariah adalah

³⁰ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, 283.

³¹ Muhamad, *Dasar-dasar Keuangan Islami*, 118.

³² Syarifah Aulia, "Perbedaan Investasi Konvensional dan Investasi Syariah," *Kompasiana*, 30 Oktober 2013, <https://www.kompasiana.com/syarifahaulia0222/5b35c8a3ab12ae13e61f2/perbedaan-investasi-konvensional-dan-investasi-syariah>.

tanggapan mahasiswa terhadap imbal hasil atau keuntungan yang di dapat dari investasi syariah.

Dalam pandangan Islam mencari *return* (keuntungan) sangat dianjurkan kepada umatnya karena dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya di dunia maupun diakhirat kelak, sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ

اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya :“Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”(Q.S. Al-Jumu'ah : 10).³³

Sebenarnya tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atau keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.³⁴

Dan yang tak kalah menarik dalam sebuah investasi adalah perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi dengan tingkat risiko yang rendah. Indikator-indikator yang sudah diteliti untuk menentukan persepsi mahasiswa tentang *return* investasi syariah menurut Wafirotin dalam Moch Iskandar meliputi:

³³Alquran, al-Jumu'ah ayat 10, *Al-Qur'an Perkata Warna*, 554.

³⁴Eduardus Tandelin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* Edisi Pertama (Yogyakarta : KANISIUS, 2010), 102.

- 1) Keuntungan materi : dalam bentuk simpanan atau tabungan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan.
- 2) Keuntungan spiritual : diwujudkan dalam bentuk perintah Tuhan dan menjauhi segala larangannya.
- 3) Keuntungan kepuasan batin : mendapatkan berbagi.
- 4) Keuntungan akhirat.³⁵

5. Risiko Investasi Syariah

a. Pengertian Risiko

Risiko adalah tingkat kemungkinan terjadinya kerugian yang harus ditanggung dalam pemberian kredit, penanaman investasi, atau transaksi lain yang dapat berbentuk harta, kehilangan keuntungan, atau kemampuan ekonomis, antara lain karena adanya perubahan suku bunga, kebijakan pemerintah, dan kegagalan usaha (*risk*).³⁶

Risiko juga diartikan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang nantinya akan terjadi (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini, tentang suatu keadaan yang nantinya akan terjadi, dengan keputusan yang diambil berdasarkan suatu pertimbangan.³⁷

Risiko dapat pula ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi dikemudian hari (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada hari ini. Adapun Joel G Siegel dan Jae K. Shim dalam Erni mendefinisikan risiko pada tiga hal :

³⁵Moch Iskandar “Motivasi Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah melalui Galeri Investasi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya,” (skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 32.

³⁶Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), 735.

³⁷Moeljadi, *Great Cash Management Great Profit*, ed. Rayendra Toruan, 101.

- 1) Keadaan yang mengarah kepada sekumpulan hasil khusus, dimana hasilnya dapat diperoleh dengan kemungkinan yang telah diketahui oleh pengambil keputusan.
- 2) Variasi dalam keuntungan, penjualan atau variabel keuntungan lainnya.
- 3) Kemungkinan dari sebuah masalah keuangan yang mempengaruhi kinerja operasi perusahaan atau posisi keuangan seperti risiko ekonomi, ketidakpastian politik, dan masalah lainnya yang terkait.³⁸

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa risiko adalah ketidakpastian yang dapat diperkirakan atau dapat diukur dan telah diketahui tingkat probabilitasnya.

Para investor di pasar modal memiliki preferensi dan kecenderungan yang berbeda satu sama lain mengenai risiko investasi. Secara umum sikap investor terhadap risiko dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu :

- 1) Mereka yang berani mengambil risiko tinggi dengan harapan imbal hasil yang juga relatif tinggi (*high risk high return*)
- 2) Mereka yang mengambil risiko dengan sifat moderat dengan imbal hasil yang moderat juga (*medium risk medium return*)
- 3) Mereka yang hanya mengambil risiko rendah dengan imbal hasil yang relatif rendah (*low risk low return*).

b. Jenis-jenis Risiko Investasi

Dalam berinvestasi di pasar modal banyak aspek yang perlu diperhatikan, karena dalam berinvestasi ingin mendapatkan hasil *return* yang maksimal dengan tingkat risiko yang dapat diterima. Dimana semakin tinggi *return* yang akan diperoleh

³⁸Ernie Trisnawati Sule, *Manajemen Bisnis Syariah* ed. Dan Hamdan Wildani (Bandung : PT Refika Aditama, 2016),258.

dalam investasi maka risiko yang dihadapi juga akan semakin tinggi. Oleh karena itu investasi di pasar modal tidak dapat dipisahkan antara tingkat *return* dan tingkat risiko, kecuali jika investasi tersebut diproteksi oleh pemerintah/ institusi yang berwenang.

Risiko dalam konteks portofolio (diservisikasi) menurut Halim dalam jurnal Kusmawati dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1) Risiko sistematis (*systematic risk*)

Yaitu risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat dipengaruhi pasar secara keseluruhan. Risiko ini sering disebut dengan risiko pasar, risiko umum atau risiko yang tidak dapat didiversifikasi.³⁹

2) Risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) atau risiko unik.

Yaitu risiko yang terkait dengan fluktuasi dan siklus bisnis dari industri tertentu.⁴⁰ Risiko tidak sistematis dapat dihilangkan dengan melakukan diservisikasi, karena risiko ini hanya ada dalam satu perusahaan atau industri tertentu.⁴¹

Menurut Adiwarmam Karim dalam Muhamad mengatakan ada beberapa jenis risiko yang berhubungan dengan bisnis/investasi, diantaranya yaitu :

³⁹Wahyudi Nugroho, "Analisis Pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Operating Leverage* dan *Asset Growth* terhadap Beta Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Bisnis STRATEGI* 9, no. 2 (2010): 176.

⁴⁰Dwi Putra R.A. dan Wiwin Rahmawati, "Return dan Risiko Saham pada Perusahaan Perata Laba dan Bukan Perata Laba," *Jurnal Dinamika Akuntansi JDA* 5, no. 1, (2013): 59.

⁴¹Kusmawati, "Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia sebagai Variabel Moderasi," : 107.

- 1) Risiko pasar (*market risk*), yaitu risiko yang berkaitan dengan nilai ekuitas yang tidak dipastikan, namun tergantung pada naik turunnya nilai investasi di pasar.
- 2) Risiko perusahaan (*company risk*), yaitu risiko nilai pasar sekuritas yang akan berubah disebabkan karena faktor-faktor fundamental perusahaan.
- 3) Risiko likuiditas (*liquidity risk*), merupakan risiko yang berhubungan dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan biaya yang sesuai.
- 4) Risiko konsentrasi (*concentration risk*), adalah risiko dari aset portofolio yang dibesarkan karena penyingkapan terhadap suatu risiko lain yang dibahas.
- 5) Risiko nilai tukar (*currency risk*), adalah risiko yang diakibatkan karena turunnya nilai mata uang di negara yang bersangkutan dan mengakibatkan menurunkan nilai investasi yang mendominasi pada nilai tukar.
- 6) Risiko sovereign (*sovereign risk*), adalah risiko yang disebabkan karena intervensi pemerintah pada pasar dan pengetatan nilai tukar.⁴²

c. Risiko Investasi Syariah

Semua bentuk investasi mengandung risiko atau ketidakpastian hasil. Husnan dalam Muhamad Nafik mengemukakan bahwa risiko adalah kemungkinan hasil yang menyimpang dari harapan. Besarnya keuntungan yang diharapkan dari setiap sekuritas tidaklah sama. Namun, yang dapat dilakukan investor adalah meminimalkan risiko dengan memperhatikan besarnya pengaruh masing-masing faktor tersebut.

Dalam dunia investasi, hampir semua mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Investor dikatakan mengalami risiko apabila investor

⁴²Muhamad, *Dasar-dasar Keuangan Islami*, 112.

tidak mengetahui dengan pasti hasil dari investasi yang dilakukannya. Apabila investor mengharapkan keuntungan yang tinggi, maka investor harus siap menanggung risiko yang tinggi pula. Kemudahan dari berinvestasi pada sekuritas adalah kemudahan untuk membentuk portofolio investasi yaitu dapat melakukan diversifikasi investasi (pemilihan lebih dari satu investasi) pada berbagai kesempatan investasi.⁴³

Risiko investasi syariah dapat di definisikan sebagai akibat atau konsekuensi yang diterima investor dalam melakukan investasi syariah. Dalam investasi syariah risiko tidaklah serupa dengan ketidakpastian. Keduanya merupakan istilah yang serupa tapi tidak sama. Keserupaan keduanya terletak pada pengertian mengenai adanya suatu kejadian yang belum pasti di masa yang akan datang (*uncertainly*). Untuk istilah *uncertainly*, ketidakpastian tersebut merujuk pada kejadian-kejadian yang tidak diharapkan yang tidak diperkirakan (*unexpected risk*), sedangkan risiko dalam hal ini dimaksudkan sebagai sesuatu yang diperkirakan (*expected risk*).⁴⁴

Selanjutnya perbedaan keduanya terletak pada estimasi atas ketidakpastian tersebut *Unexpected risk* dalam *uncertainty* kemungkinan muncul lebih dari satu, namun probabilitas kemunculannya tidak dapat diketahui secara kuantitatif, sedangkan risiko tingkat ketidakpastiannya dapat diukur secara kuantitatif.

Pengukuran risiko investasi secara kuantitatif dalam hal ini dapat dilakukan dalam kondisi tersedianya informasi, sehingga perbedaan tersebut mengerucut pada ketersediaan informasi. Dalam

⁴³Muhammad Yahsya Amarullah Asba, "Pengaruh Pengetahuan tentang Efek Syariah terhadap Motivasi Berinvestasi di Pasar Modal Syariah," 11.

⁴⁴Moch Iskandar , "Motivasi Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah," 33.

kajian fiqih muamalah, istilah untuk menyebut ketidakpastian adalah gharar dan tadlis. Sepertihalnya *uncertainty* dan *risk*. Seringkali kedua kata tersebut dipertukarkan sehingga dikatakan *uncertainly* dan *risk* adalah gharar. Padahal keduanya terdapat perbedaan yang mendasar seperti halnya pembahasan diatas yaitu tentang penyediaan informasi. Dalam gharar kurangnya pengetahuan informasi dialami oleh kedua pihak yang berakad, sedangkan dalam tadlis hanya dialami oleh salah satu pihak.

d. Indikator Risiko Investasi

Dalam sebuah investasi menghitung *return* saja tidaklah cukup, risiko dari investasi juga perlu diperhitungkan. *Return* dan risiko merupakan dua hal yang tidak terpisah, karena pertimbangan suatu investasi merupakan *trade-off* dari kedua faktor ini. *Return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko yang ditanggung, semakin besar *return* yang akan dikompensasikan.

Adapun indikator-indikator untuk mengukur risiko menurut Haekal dalam Yuliana yaitu :

- 1) Risiko kinerja : mencerminkan ketidakpastian tentang apakah produk atau jasa akan melakukan seperti yang diharapkan.
- 2) Risiko keuangan : ketidakpastian yang terjadi pada keadaan laporan keuangan.
- 3) Risiko fisik/keamanan risiko : potensi bahaya suatu produk atau jasa yang mungkin menimbulkan keselamatan orang lain.
- 4) Risiko sosial : ketidakpastian yang ditimbulkan terhadap lingkungan kemasyarakatan yang timbul dari pembelian, menggunakan dan membuang.
- 5) Risiko psikologikal : mencerminkan perhatian konsumen mengenai sejauh mana suatu produk atau jasa sesuai dengan diri mereka sendiri.

- 6) Risiko waktu : ketidakpastian tentang lamanya waktu yang harus diinvestasikan dalam membeli, menggunakan atau membuang produk dan jasa.⁴⁵

6. Minat Mahasiswa menjadi Investor Pemula

a. Pengertian Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.⁴⁶

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁴⁷ Menurut Mahmud, minat (*interest*) adalah kecenderungan atau gairah yang tinggi terhadap sesuatu.⁴⁸

Sedangkan minat Menurut Salim dan Salim dalam Kusmawati memiliki definisi sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah, keinginan. Perluasan dari definisi minat adalah:

- 1) Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor mati rasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku.
- 2) Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba.

⁴⁵Yuliana Sulistiowati, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah," (skripsi, IAIN Surakarta, 2017) 22.

⁴⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), 121.

⁴⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), 180.

⁴⁸Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, 99.

- 3) Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang.⁴⁹

b. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan, misalnya :

- 1) Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat *primitif* dan minat *kultural*. Minat primitive adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Minat cultural atau minat social adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan kita.
- 2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang sangat mendasar atau minat asli. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut. Apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.
- 3) Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dibedakan menjadi empat yaitu :
 - a) *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkn dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenagi. Dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.
 - b) *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkn dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung

⁴⁹Kusmawati, “Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal”, 104.

terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.

- c) *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- d) *Inventoried interst* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.⁵⁰

c. Minat dalam Pandangan Islam

Sebagaimana dengan bakat, minat juga merupakan sesuatu yang harus diteruskan pada hal-hal konkrit. Karena sebenarnya minat masih merupakan hal yang abstrak. Upaya kita dalam memiliki minat yang besar terhadap sesuatu namun tidak melakukan upaya untuk meraih, mendapatkan atau memilikinya maka minat itu tidak ada gunanya.

Setidaknya dalam Al-Qur'an membicarakan tentang hal ini terdapat pada surat pertama turun. Pada ayat pertama dari surat pertama turun perintahnya adalah agar kita membaca. Membaca yang dimaksud bukan hanya membaca buku atau dalam artian tekstual, akan tetapi juga semua aspek.⁵¹

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿١﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٢﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ

مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٣﴾

⁵⁰Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), 263-268.

⁵¹Abdul dan Muhib, *Psikologi Suatu Pengantar*, 272.

Artinya : “Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S. al-‘Alaq 3-5)⁵²

Jadi, betapapun bakat dan minat merupakan karunia terbesar yang dianugerahkan Allah SWT, kepada kita. Namun, bukan berarti kita hanya berpangku tangan dan minat serta bakat tersebut berkembang dengan sendirinya. Tetapi, upaya kita adalah mengembangkan sayap anugerah Allah itu kepada kemampuan maksimal kita sehingga karunia-Nya dapat berguna dengan baik pada diri kita dan kepada orang lain serta lingkungan di mana kita berada.⁵³

d. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana.⁵⁴ Pengertian atau definisi mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No. 30 Tahun 1990 dalam Juliana dan Baroroh adalah peserta didik yang terdapat dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Selanjutnya menurut Sarwono dalam Juliana dan Baroroh mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun.⁵⁵

Pengertian mahasiswa menurut Knopfemacher dalam Juliana dan Baroroh adalah merupakan insan-

⁵²Alquran, al-‘Alaq ayat 3-5, *Al-Qur’an Perkata Warna Ar-Riyadh*, 597.

⁵³Abdul dan Muhib, *Psikologi Suatu Pengantar*, 27.

⁵⁴Arief Budiman, *Kebebasan Negara Pembangunan : Kumpulan Tulisan 1965-2005* (Jakarta : Pustaka Alfabet, 2006), 251.

⁵⁵Juliana Kurniawati dan Siti Baroroh, “Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu,” *Jurnal Komunikasi* 8, no. 2 (2016) : 54.

insan calon sarjana yang dalam ketelibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual.⁵⁶ Sedangkan mahasiswa menurut Hartaji adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini digolongkan pada masa remaja akhir sampai dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

e. Pengertian Investor

Pada prinsipnya, dalam setiap kegiatan usaha akan melibatkan dua instrumen yang saling mendukung, mereka adalah pengelola usaha atau perusahaan dan penyedia dana untuk kebutuhan perusahaan. Penyedia dana sering disebut sebagai investor, mereka merupakan pihak yang

⁵⁶Juliana dan Siti, “Literasi Media Digital Mahasiswa” : 55.

menempatkan kelebihan dananya untuk kegiatan investasi di sektor usaha yang halal dan produktif.

Lebih spesifik lagi bahwa Fakhruddin dalam Chambali mengatakan investor merupakan perorangan atau lembaga yang menanamkan dananya pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan lain sebagainya.⁵⁷ Investor juga sering disebut dengan pemodal, hal ini karena investor adalah pihak yang menginvestasikan dana pada sekuritas.

Investor dapat dibedakan menjadi dua, yaitu investor perseorangan (*individual investor*) dan investor institusional (*institutional investor*). Investor perseorangan mewakili dirinya sendiri dan berbagai profesi seperti karyawan, pengusaha, ibu rumah tangga, dan sebagainya. Sedangkan contoh investor institusional adalah asuransi, reksadana, dana pensiun, dan sebagainya.

Investor juga biasanya dibedakan berdasarkan asal negaranya, yaitu investor Indonesia (domestik/lokal) atau investor asing. Di pasar modal Indonesia, hampir seluruh investor asing adalah investor institusional. Sedangkan investor domestik terdiri dari keduanya, baik investor perseorangan maupun investor institusional. Namun dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia, jumlah investor domestik adalah relatif masih kecil.⁵⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi karakteristik investor terhadap besaran minat investasi di pasar modal yaitu umur, jenis kelamin, investasi pada rumah tinggal, investasi properti, persepsi terhadap risiko, kewirausahaan (kepemilikan usaha), jumlah

⁵⁷Moch Chambali, "Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Sukuk melalui Agen Bank Syariah," (skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2010), 16.

⁵⁸Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, 72.

pendapatan, informasi atau pendapat ahli, kesehatan, pengetahuan, dan motivasi untuk menabung

Jadi dapat disimpulkan bahwa investor pemula adalah perorangan atau lembaga yang menanamkan dananya pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan lain sebagainya untuk yang pertama kali.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi

Menurut Daniel Raditya dalam Syaeful Bakhri menjelaskan beberapa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat berinvestasi, antara lain:

- 1) *Neutral information*, adalah informasi yang berasal dari luar, memberikan informasi tambahan agar informasi yang dimiliki oleh calon investor menjadi lebih komprehensif.
- 2) *Personal financial needs*, adalah informasi pribadi yang diperoleh selama investor tersebut berkecimpung dalam dunia investasi yang dapat menjadi semacam pedoman bagi investor tersebut dalam investasi berikutnya.
- 3) *Self image / firm image coincidence*, adalah informasi yang berhubungan dengan penilaian terhadap citra perusahaan.
- 4) *Social relevance*, adalah informasi yang menyangkut posisi saham perusahaan di bursa, tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar serta area operasional perusahaan, nasional atau internasional.
- 5) *Classic*, merupakan kemampuan investor untuk menentukan kriteria ekonomis perilaku.
- 6) *Professional recommendation*, merupakan pendapat, saran, atau rekomendasi dari pihak-pihak, saran, atau rekomendasi dari pihak-pihak, profesional atau para ahli di bidang investasi.⁵⁹

⁵⁹Syaeful Bakhri, "Minat Mahasiswa dalam Investasi di Pasar Modal," *Al-Amwal* 10, no. 1 (2018): 151.

g. Indikator Minat Mahasiswa menjadi Investor Pemula di Pasar Modal Syariah

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur minat mahasiswa menjadi investor pemula di pasar modal syariah meliputi :

- 1) Keinginan untuk mencari tau tentang jenis investasi, mulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan lain sebagainya.
- 2) Mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi dengan mengikuti pelatihan dan seminar investasi.
- 3) Mencoba berinvestasi.⁶⁰

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Guna mengetahui posisi dan bakat peneliti dan untuk menambah pengetahuan dan pertimbangan mengenai penelitian tentang pengaruh tingkat pengetahuan, *return* dan risiko terhadap minat mahasiswa menjadi investor pemula di pasar modal syariah. Maka peneliti sajikan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Timothius Tandio dan Widanaputra tentang pengaruh pelatihan pasar modal, *return*, persepsi risiko, *gender* dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa ekstensi jurusan Akuntansi Universitas Udayana tahun 2012/2013 – 2014/2015 sebanyak 120 responden dengan teknik *purposive sampling*. Metode penelitian ini adalah asosiatif kausal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan pasar modal dan *return* berpengaruh pada variabel minat investasi secara signifikan, persepsi terhadap risiko tidak berpengaruh pada variabel minat investasi secara signifikan, tidak terdapat perbedaan minat investasi antara mahasiswa dengan mahasiswa

⁶⁰Kusmawati, “ Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal,” : 104.

secara signifikan dan kemajuan teknologi tidak berpengaruh pada minat investasi secara signifikan.⁶¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Daniel Raditya T. dkk, tentang pengaruh modal investasi minimal di BNI sekuritas, *return* dan persepsi terhadap risiko pada minat investasi mahasiswa dengan penghasilan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan sampel 375 responden yaitu mahasiswa fakultas Magister yang masih terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana periode 2012/2013 dengan metode *purposive sampling*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan modal investasi minimal tidak berpengaruh pada variabel minat investasi, *return* dan persepsi risiko berpengaruh pada variabel minat investasi dan penghasilan tidak mampu memoderasi hubungan variabel modal investasi minimal dengan minat investasi, *return* dengan minat investasi, serta persepsi terhadap risiko dengan minat investasi.⁶²
3. Penelitian yang dilakukan oleh Arlin Ferlina M.T dan Riswan Kuswardhana tentang pengaruh informasi produk, risiko investasi kepuasan investor dan minat mahasiswa berinvestasi. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu sebanyak 31 mahasiswa anggota tetap GIBEI Universitas Telkom per Januari 2016 – April 2017. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif verikatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi produk dan kepuasan investor berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham, sedangkan kepuasan investor secara parsial tidak berpengaruh dan informasi produk, risiko investasi dan kepuasan investor

⁶¹ Timothius Tandio dan Widanaputra, “Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, *Return*, Persepsi Risiko, *Gender*, dan Kemajuan Teknologi pada Minat Investasi Mahasiswa,” : 2338.

⁶² Daniel Raditya T. dkk, “Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI Sekuritas, *Return*, dan Persepsi Risiko pada Minat Investasi Mahasiswa dengan Penghasilan sebagai Variabel Moderasi,” : 386.

secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham dengan besarnya pengaruh 70,6%.⁶³

4. Penelitian yang dilakukan oleh Luh Komang Merawati dan I Putu Mega Juli Semara Putra tentang kemampuan pelatihan pasar modal memoderasi pengaruh pengetahuan investasi dan penghasilan pada minat berinvestasi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan sampel 100 responden, yaitu mahasiswa fakultas ekonomi yang menjadi peserta pelatihan pasar modal pojok bursa Unmas Denpasar dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yaitu data kuesioner yang dikumpulkan dari responden. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan dan penghasilan berpengaruh positif signifikan pada minat berinvestasi mahasiswa, pelatihan pasar modal belum mampu memoderasi hubungan antara pengetahuan investasi dan penghasilan dengan minat berinvestasi mahasiswa.⁶⁴
5. Penelitian yang dilakukan oleh Willis Nanda Syafitri tentang pengaruh pengetahuan, motivasi dan belajar pasar modal syariah terhadap minat mahasiswa UIN Raden Intan Lampung berinvestasi di pasar modal syariah. Penelitian ini menggunakan sampel 134 responden yaitu mahasiswa yang sudah mempunyai rekening di GIS UIN Raden Intan Lampung dengan metode *purposive sampling*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan secara parsial berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi, motivasi secara parsial berpengaruh

⁶³ Arlin Ferlina M.T dan Riswan Kuswardhana, "Pengaruh Informasi Produk, Risiko Investasi, Kepuasan Investor dan Minat Mahasiswa Berinvestasi," : 16.

⁶⁴ Luh Komang Merawati dan I Putu Mega Juli Semara Putra, "Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Penghasilan pada Minat Berinvestasi Mahasiswa," : 112.

positif terhadap minat berinvestasi dan belajar secara parsial berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi.⁶⁵

6. Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Khotimah dkk tentang pengaruh sosialisasi dan pengetahuan terhadap minat investor pada efek syariah di pasar modal. Penelitian ini menggunakan sampel nasabah PT Danareksa Sekuritas cabang FE-UI Depok yaitu sebesar 35 responden. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan variabel pengetahuan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap minat investor pada efek syariah di pasar modal dengan koefisien 0,702.⁶⁶

Adapun untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
Timothius Tandio dan Widanaputra	Pengaruh pelatihan pasar modal, <i>return</i> , persepsi risiko, <i>gender</i> dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa	Sama-sama mengeksplorasi <i>return</i> dan risiko investasi terhadap minat investasi pada mahasiswa	Penulis menambahkan faktor tingkat pengetahuan dan yang diteliti adalah minat investasi pada pasar modal syariah
Daniel	Pengaruh	Sama-sama	Penulis

⁶⁵ Willis Nanda Syafitri “Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, dan Belajar Pasar Modal Syariah terhadap Minat Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Berinvestasi di Pasar Modal Syariah,” 107-108.

⁶⁶ Husnul Khotimah dkk, “Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan terhadap Minat Investor pada Efek Syariah di Pasar Modal (Survei pada Nasabah PT Danareksa Sekuritas Cabang FE-UI Depok),” (Politeknik Negeri Jakarta) : 7.

<p>Raditya T. dkk</p>	<p>modal investasi minimal di BNI sekuritas, <i>return</i> dan persepsi terhadap risiko pada minat investasi mahasiswa, dengan penghasilan sebagai variabel moderasi</p>	<p>mengeksplorasi <i>return</i> dan risiko pada minat investasi mahasiswa</p>	<p>menambahkan faktor tingkat pengetahuan dan yang dijadikan objek penelitian adalah pasar modal syariah</p>
<p>Arlin Ferlina M.T dan Riswan Kuswardhana</p>	<p>Pengaruh informasi produk, risiko investasi, kepuasan investor dan minat mahasiswa berinvestasi</p>	<p>Sama-sama mengeksplorasi risiko investasi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi</p>	<p>Penulis menambahkan faktor tingkat pengetahuan dan persepsi <i>return</i> serta yang diteliti adalah minat berinvestasi di pasar modal syariah</p>
<p>Luh Komang Merawati dan I Putu Mega Juli Semara Putra</p>	<p>Kemampuan pelatihan pasar modal memoderasi pengaruh pengetahuan investasi dan penghasilan pada minat</p>	<p>Sama-sama mengeksplorasi pengetahuan investasi pada minat berinvestasi mahasiswa</p>	<p>Penulis menambahkan faktor persepsi <i>return</i> dan risiko investasi serta yang diteliti pada pasar</p>

	berinvestasi mahasiswa		modal syariah
Willis Nanda Syafitri	Pengaruh pengetahuan, motivasi dan belajar pasar modal syariah terhadap minat mahasiswa UIN Raden Intan Lampung berinvestasi di pasar modal syariah	Sama-sama mengeksplorasi faktor pengetahuan pada minat mahasiswa berinvestasi	Penulis menambahkan faktor persepsi <i>return</i> dan risiko investasi
Husnul Khotimah dkk	Pengaruh sosialisasi dan pengetahuan terhadap minat investor pada efek syariah di pasar modal	Sama-sama mengeksplorasi pengetahuan investasi terhadap minat investor	Penulis menambahkan faktor persepsi <i>return</i> dan risiko investasi.

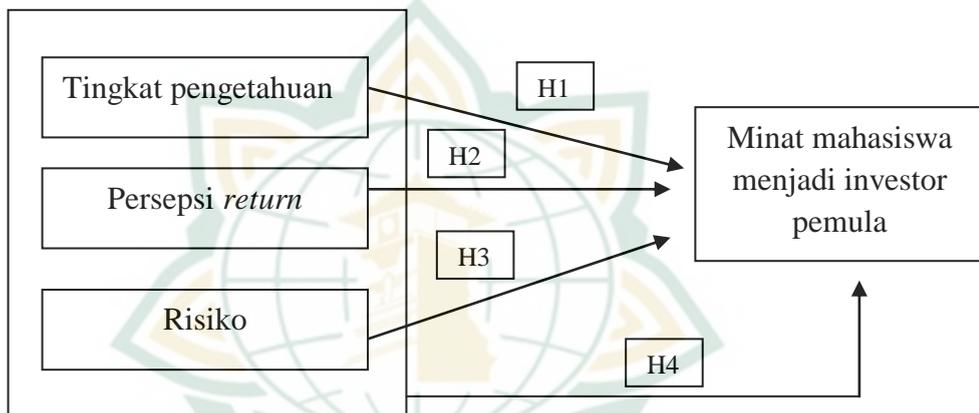
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu

dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.⁶⁷

Berikut ini dari uraian yang ada diatas maka model penelitian yang disajikan adalah sebagai berikut :

Gambar 2.2
Kerangka berpikir



1. Tingkat pengetahuan tentang investasi syariah berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi investor pemula di pasar modal syariah.

Keputusan dalam mengambil investasi seseorang di latar belakang oleh pemahaman akan investasi. Pemahaman dasar tentang investasi yang meliputi jenis investasi, *return*, dan risiko investasi memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi. Dalam melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli.⁶⁸ Untuk itu, pengetahuan yang memadai sangat diperlukan

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung : Alfabeta,, 2006), 91.

⁶⁸ Luh Komang Merawati dan I Putu Mega Juli Semara Putra, “Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Penghasilan pada Minat Berinvestasi Mahasiswa,” : 107.

untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Nur Sari tentang Pengaruh pengetahuan, keuntungan, risiko terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah mengatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah dengan nilai signifikasni $0,000 > 0,05$.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :



H1 = tingkat pengetahuan tentang investasi syariah berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi investor pemula di pasar modal syariah.

2. Persepsi mahasiswa tentang *return* investasi syariah berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi investor pemula di pasar modal syariah.

Persepsi mahasiswa tentang *return* investasi syariah diartikan sebagai tanggapan mahasiswa terhadap imbal hasil atau keuntungan yang di dapat dari investasi syariah. Bagi investor yang rasional, mereka akan mengharapkan *return* yang tinggi, namun dengan risiko yang sesuai pula. *Return* menjadi sebagai umpan yang mengundang para investor atau calon investor untuk berinvestasi di pasar modal. Jadi, faktor ini diperkirakan juga.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Daniel Raditya T. dkk tentang pengaruh modal investasi minimal di BNI sekuritas, *return* dan persepsi terhadap risiko pada minat investasi mahasiswa dengan penghasilan sebagai variabel moderasi menyatakan bahwa *return* berpengaruh pada minat investasi mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :



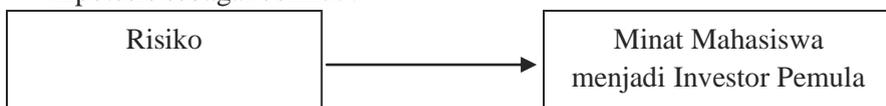
H2 = persepsi mahasiswa tentang *return* investasi syariah berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi investor pemula di pasar modal syariah.

3. Risiko investasi syariah berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi investor pemula di pasar modal syariah.

Risiko merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari *return*. Risiko dan *return* memiliki hubungan yang sifatnya positif, dimana semakin besar risiko yang harus ditanggung maka akan semakin besar *return* yang harus dikompensasikan. Risiko itu sendiri dapat didefinisikan sebagai kemungkinan penyimpangan dari nilai yang diharapkan. Menurut Jogiyanto dalam Dwi Putra dan Wiwin Rahmanti risiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* yang diterima dengan yang diekspektasi.⁶⁹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Susilowati tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah mengatakan bahwa risiko merupakan salah satu faktor yang mendasari atau mempengaruhi minat Mahasiswa Akuntansi Syariah untuk berinvestasi di pasar modal syariah di IAIN Surakarta.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :



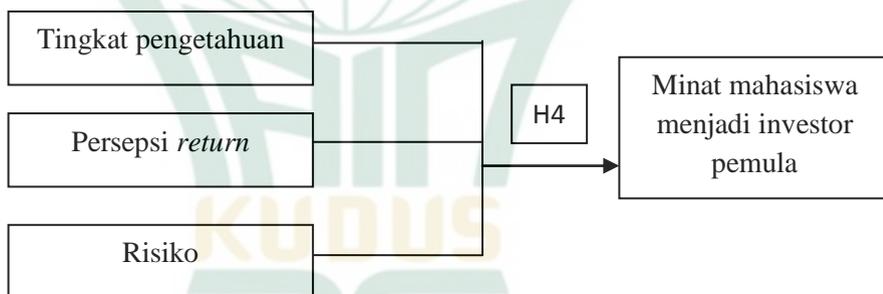
⁶⁹ Dwi Putra R.A. dan Wiwin Rahmawati, “*Return* dan Risiko Saham pada Perusahaan Perata Laba dan Bukan Perata Laba,” 58.

H3 = risiko investasi syariah berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi investor pemula di pasar modal syariah.

4. Tingkat pengetahuan tentang investasi syariah, persepsi mahasiswa tentang *return* investasi syariah dan risiko investasi syariah berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi investor pemula di pasar modal syariah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Nur tentang Pengaruh Pengetahuan, Keuntungan, Risiko dan Modal Minimal terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel pengetahuan, keuntungan, risiko dan modal minimal secara serempak atau simultan terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :



H4 = tingkat pengetahuan tentang investasi syariah, persepsi mahasiswa tentang *return* investasi syariah dan risiko investasi syariah berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi investor pemula di pasar modal syariah.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat

pernyataan. Dinyatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian jawaban yang empirik.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Terdapat pengaruh positif dari tingkat pengetahuan tentang investasi syariah terhadap minat mahasiswa Kudus dan sekitarnya menjadi investor pemula di pasar modal syariah.
- H₂: Terdapat pengaruh positif dari persepsi mahasiswa tentang *return* investasi syariah terhadap minat mahasiswa Kudus dan sekitarnya menjadi investor pemula di pasar modal syariah.
- H₃: Terdapat pengaruh positif dari risiko investasi syariah terhadap minat mahasiswa Kudus dan sekitarnya menjadi investor pemula di pasar modal syariah.
- H₄: Terdapat pengaruh positif dari tingkat pengetahuan tentang investasi syariah, persepsi mahasiswa tentang *return* investasi syariah dan risiko investasi syariah terhadap minat mahasiswa Kudus dan sekitarnya menjadi investor pemula di pasar modal syariah.